

**Pengenalan Kewirausahaan kepada Siswa SMP melalui
Pelatihan Menulis Cerpen dengan Pendekatan Stalakmid di
Kelas IXA SMPN 7 Muaro Jambi**

Susmiyanti¹
SMPN 7 Muaro Jambi

Abstract

The empowerment of the younger generation through programs to increase entrepreneurial skills and abilities is very important. Entrepreneurial skills cannot be created quickly, but must be accustomed to it from an early age so that children have an interest in doing business. School education is an effort to introduce entrepreneurship education to students, one of which is class IX A at SMPN 7 Muaro Jambi. One of the efforts that can be made by Indonesian language teachers is to conduct training to write short stories on entrepreneurship themes to students. The goal is that students can imagine story characters who work as entrepreneurs or business people. Students will also be introduced to specific terms in the field of entrepreneurship, such as stocks, capital, company, director, profit, and other terms. In conducting this research, the writer used the Stalakmid model. Researchers used 2 stages, namely the pre and post stages of the application of the Stalakmid model. From the data analysis, the students' ability to write short stories with the theme of entrepreneurship, the student's score before the implementation of the stalakmid model was 33.3%. Whereas at the post stage, the students' abilities increased to 88.8%. Based on these data, it was concluded that the Stalakmid model could improve students' ability to write short stories on entrepreneurship themes.

Keywords: Learning Model, STALAKMID, Writing Short Stories, Indonesian Language.

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan sangat penting bagi generasi muda. Generasi muda adalah penerus untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Seiring berkembangnya zaman maka akan semakin menambah jumlah populasi manusia di Indonesia dan akan semakin tinggi pula jumlah pengangguran manusia pada usia produktif karena kesulitan dalam mencari lapangan pekerjaan. Setiap orang sepatutnya harus berfikir panjang tentang masalah lapangan pekerjaan ini, karena sudah pasti pekerjaan di cari hanya untuk mendapatkan uang agar mampu bertahan hidup dan juga memperbaiki kualitas ekonomi bagi seorang individu maupun berkeluarga dan juga untuk meningkatkan pendapatan perkapita suatu negara.

Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi permasalahan di Indonesia. Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan. Lemahnya pertumbuhan wirausahawan di Indonesia dapat dipengaruhi oleh beberapa hal. Berdasarkan pandangan ilmu psikologi, ketidak inginan menjadi seorang pengusaha yang mandiri disebabkan karena pola pikir yang tidak tertanam. Mental pengusaha tidak terbentuk dengan baik sehingga dorongan untuk menjadi seorang pencipta kerja juga kurang. Pembentukan jiwa seorang pengusaha

¹ Guru Bahasa Indonesia SMPN 7 Muaro Jambi

tentunya tidak terbentuk dalam satu atau dua hari dalam jenis pelatihan apapun. Diperlukan waktu untuk dapat membentuk jiwa pengusaha dalam diri seseorang. Berdasarkan pernyataan di atas diketahui menumbuhkan jiwa wirausahawan tidak dapat dilakukan secara instant namun membutuhkan pelatihan dan penanaman karakter kewirausahaan sejak dini. Salah satunya adalah melalui jalur pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Melihat keadaan tersebut guru harus profesional dalam mengemban tugas negara menciptakan generasi muda yang handal, pantang menyerah, kreatif dan berjiwa kewirausahaan. Untuk itu dibutuhkan sebuah pendidikan yang linier baik bagi guru ataupun anak dalam mewujudkan cita-cita bumi pertiwi ini. Mencetak generasi unggul di tengah persaingan global dapat dilakukan dengan jalan menyelenggarakan pendidikan yang memberikan kesempatan seluasluasnya kepada anak didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, bakat, minat dan kesanggupannya.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap pribadi guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para peserta didiknya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu (Uswatun Hasanah, 2015).

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi pemberi motivasi kepada anak-anak untuk mengenal kewirausahaan sejak dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru Bahasa Indonesia adalah dengan mengajarkan anak untuk menulis cerita fiksi imajinasi anak tentang kewirausahaan. Imajinasi anak itu menjadi cara peningkatan kreativitas anak untuk masa depannya.

Anak yang kreatif diharapkan mampu menciptakan ide-ide baru, memiliki daya imajinasi yang baik serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Kreativitas merupakan proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis, kemudian mengubahnya dan mengujinya lagi sampai pada akhirnya menyampaikan hasilnya. Melalui kreativitas, anak diharapkan dapat menemukan ide-ide yang berbeda dalam memecahkan masalah yang dihadapi sehingga akan muncul ide-ide kaya yang progresif dan divergen sehingga pada akhirnya dapat bersaing dalam kompetisi global yang selalu berubah. Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru yang berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang ada. Pengertian kreativitas tidak hanya kemampuan untuk bersikap kritis pada dirinya sendiri melainkan untuk menciptakan hubungan yang baik antara dirinya dengan lingkungan dalam hal material, sosial, dan psikis (Munandar, 1999).

Salah satu penulisan cerita fiksi yang dapat diajarkan kepada anak ialah cerita pendek. Cerita pendek merupakan sebuah prosa fiksi yang dapat dibaca sekali duduk atau relatif cepat. Cerpen timbul sebagai suatu yang menggambarkan tentang kejadian sehari-hari dimasyarakat, meskipun kejadian yang tidak nyata, tetapi itu merupakan sesuatu yang dapat dipahami dengan prinsip yang sama dalam kehidupan sehari-hari. Cerpen itu lebih menitikberatkan kepada tokoh manusia (peran) di dalam

karangannya dari pada terjadinya dan secara keseluruhan mengambil bentuk yang dikatakan (disebut) dengan ciptaan dunia berdasarkan kepada perbedaan individual. Menurut (Nurgiyantoro, 2005) menyatakan bahwa cerpen merupakan suatu bentuk karya sastra sekaligus fiksi. Fiksi merupakan suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan atau khayalan.

Kajian struktur formal prosa fiksi seperti cerita pendek terdiri atas unsur intrinsik berupa: (1) tema, yaitu formulasi dari ide, gagasan, pandangan hidup pengarang yang melatarbelakangi penciptaan karya sastra; (2) tokoh dan penokohan, yaitu merujuk pada tokoh yang ada dalam cerita fiksi dan karakternya; (3) plot (alur cerita), yakni alur cerita merupakan hal yang penting dalam novel karena menentukan alur cerita, peristiwa dapat dirunut dan hubungan antar tokoh dapat ditelusuri secara intensif; (4) setting atau pelataran, yaitu satu elemen pembentuk cerita yang dapat menentukan situasi umum sebuah karya sastra (Abraham, 1981). Latar merujuk pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa diciptakan; (5) sudut pandang, yaitu cara cerita itu dikisahkan; (6) gaya bahasa, yaitu majas-majas yang digunakan oleh penulis, dan (7) amanat, yaitu pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca (Fanani, 2001).

Berdasarkan observasi dan informasi padamata pelajaran bahasa Indonesia, siswa kelas IX A di SMP Negeri 7 Muaro Jambi diketahui belum memiliki kesadaran penuh tentang pentingnya kewirausahaan untuk masa depan. Selain itu, kemampuan menulis cerita pendek bagi siswa kelas IX A di SMP Negeri 7 Muaro Jambi juga masih tergolong rendah. Untuk mengenalkan kewirausahaan kepada siswa SMP dan meningkatkan kemampuan menulis cerpen, metode penulisan cerita pendek dengan pendekatan “stalakmid” baik untuk diterapkan di kelas IX A SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

Menurut Juanhari (2018), menulis adalah keterampilan berbahasa yang harus ditunjang oleh ketiga aspek berbahasa lainnya. Pengertian menulis itu sendiri adalah mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan seseorang yang diwujudkan dengan lambang-lambang fonem yang telah disepakati bersama. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2013), yaitu menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dengan demikian, dalam masalah ini, tulisan hanya sebagai media atau alat untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pengetahuan apabila tidak diucapkan.

Menurut Brenton (2009), ada banyak manfaat yang bisa dipetik dari belajar menulis cerita bagi anak. Pertama, menulis dapat merangsang imajinasi dan kreativitas. Ketika menulis cerita, imajinasi dan kreativitas anak akan dirangsang bagaimana menyajikan cerita atau gambar yang menarik. Kedua, untuk mendorong pengembangan pribadi siswa. Ketika anak membuat cerita, anak akan belajar tentang tokoh yang baik atau tokoh jahat. Ketiga, mengasah kemampuan berpikir kreatif, independen, luas, dan kritis. Keempat, meningkatkan pengembangan bahasa dan komunikasi. Kelima, meningkatkan rasa percaya diri anak.

Dilihat dari manfaat menulis cerita tersebut bagi anak, tampak bahwa anak dapat memiliki imajinasi yang baik bila dilatih terus menerus melalui penulisan cerita pendek. Imajinasi itu dapat membuat anak-anak membayangkan tokoh beserta perilakunya di

dalam cerita. Penulisan cerita pendek juga sering menjadi terapi bagi anak-anak yang sulit mengungkapkan perasaannya. Melalui tulisan, anak-anak mulai untuk menyampaikan argumen dan pola pikirnya.

Manfaat menulis cerpen bagi anak juga dapat menjadi upaya untuk mengenalkan kewirausahaan sejak dini kepada anak-anak. Anak-anak dapat membayangkan tokoh-tokoh cerita yang berprofesi sebagai pengusaha atau pebisnis. Hal itu akan membantu anak mengenal lebih jauh kehidupan kewirausahaan. Anak-anak diharapkan dapat tertarik untuk memiliki cita-cita sebagai pebisnis.

Di sini lah pengaruh guru Bahasa Indonesia sangat dibutuhkan untuk mengajarkan cara menulis cerita pendek yang baik untuk siswa di sekolah. Guru Bahasa Indonesia dapat melatih kemampuan literasi anak agar dapat menciptakan tokoh-tokoh pengusaha di dalam cerita pendek buatannya. Namun sayangnya, nilai-nilai siswa di sekolah untuk materi menulis cerita fiksi masih tergolong rendah. Siswa masih belummahir merangkai kata-kata sesuai imajinasinya. Selain faktor dari siswa, kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan teknik dan media yang tepat dalam proses pembelajaran agar mencapai tujuan. Guru sering hanya menggunakan metode ceramah kemudian menyuruh siswa untuk praktik menulis cerita pendek tanpa memberikan contoh atau model yang tepat.

Karena pentingnya keterampilan menulis teks cerita pendek, penulis mempunyai keinginan untuk menganalisis kemampuan siswa-siswa kelas IX Adi SMPN 7 Muaro Jambi. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi lapangan untuk menilai kemampuan para siswa. Setelah itu, penulis akan menerapkan metode pembelajaran STALAKMID. Model “STALAKMID” merupakan akronim dari kegiatan siswa melalui kegiatan **S**imak, **T**andai, **L**atihan **K**elompok, **M**enilai **I**ndividu pada kelompoknya, kemudian **D**emonstrasi. Untuk itu melalui model “Stalakmid”, siswa akan mampu menerapkan unsur instrinsik dan pola pengembangan teks cerita narasi, salah satunya menulis cerita pendek.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX A SMP Negeri 7 Muaro Jambi dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang yaitu 15 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Siswa pada kelas ini memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan kelas IX yang lainnya. Namun siswa kelas IX A masih belum mahir dalam hal imajinasi, konflik cerita, penokohan, dan alur cerita sesuai dengan tuntutan standar isi. Asumsi ini didasari oleh pengamatan peneliti ketikapeneliti meminta para siswa menulis cerita singkat tentang aktivitas rutin di pagi hari.

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu bulan Maret pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Pelaksanaan penelitian ini hanya dilakukan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia saja yaitu hari Rabu selama 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian di kelas, peneliti dibantu oleh guru lain sebagai teman kolaborasi. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas IX A karena kelas tersebut merupakan kelas unggul dan sudah ada aliran listrik apabila peneliti ingin menampilkan video contoh melalui laptop dan in fokus.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melakukan pendekatan STALAKMID.

1. Siswa memperhatikan kompetensi dasar yang disampaikan oleh guru.
2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pentingnya mempelajari KD tersebut dalam rangka memotivasi siswa.

3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan mereka laksanakan.
4. Siswa dibagi atas beberapa kelompok yang masing-masing kelompok berjumlah 5-6 orang.
5. Setiap siswa diberikan sebuah kertas yang berisikan format unsur intrinsik yang akan diisi nanti.
6. Siswa mendengarkan sebuah video singkat tentang kisah sukses seorang pebisnis Indonesia.
7. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing untuk menentukan unsur intrinsik sesuai video kisah sukses pebisnis tersebut, berupa tema, watak tokoh, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat cerita.
8. Setelah menentukan unsur intrinsik video kisah sukses pebisnis tersebut secara berkelompok, siswa diminta membayangkan dan berimajinasi tentang tokoh yang ingin diciptakan dalam cerita pendek miliknya.
9. Tokoh itu harus memiliki pekerjaan sebagai pebisnis atau berprofesi dalam kewirausahaan.
10. Pelatihan dimulai dengan mengidentifikasi seluruh unsur intrinsik tentang cerita yang akan ditulis.
11. Guru memberikan waktu dua hari kepada siswa untuk menyelesaikan cerita pendeknya.
12. Guru memberikan penghargaan kepada setiap siswa yang telah menyelesaikan tugas menulis cerita pendek ini.
13. Siswa dan guru menyimpulkan pelajaran.
14. Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang pembelajaran yang telah berlangsung.

Setelah tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan analisis hasil evaluasi. kriteria keberhasilan tindakan ini, peneliti tentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Saat pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan motivasi yang tinggi.
2. Nilai hasil pembelajaran siswa yang rendah menjadi meningkat (tinggi), sehingga siswa yang telah mencapai KKM mencapai 75 %.
3. Kemampuan siswa menunjukkan peningkatan dalam berimajinasi dan menuangkan kalimatnya ke dalam tulisan.
4. Apabila kriteria tersebut belum tercapai, secara kolaboratif peneliti menganalisis pembelajaran yang belum efektif pada tindakan tersebut dan merefleksikan alternative perbaikan pada tindakan berikutnya.

Penelitian ini peneliti anggap berhasil apabila 75 % siswa kelas IX A SMP Negeri 7 Muaro Jambi telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu nilai 76. Segala usaha perbaikan pembelajaran akan dilakukan, baik itu metode, materi, dan strategi pembelajaran dalam upaya mencapai target keberhasilan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penggunaan model pembelajaran STALAKMID dapat meningkatkan kemampuan membacakan berita pada siswa kelas IX A SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Hal ini terlihat dari kemampuan awal siswa yang masih sangat rendah. Awalnya, siswa yang mendapat nilai mencapai KKM atau lebih hanya 6 siswa atau 33,3 %. Setelah menonton video stimulus tentang tokoh sukses dalam berbisnis, kemampuan siswa dalam menulis cerpen menunjukkan perubahan yang signifikan, yaitu sudah sebanyak 16 siswa yang mencapai nilai KKM atau lebih. Jumlah itu senilai dengan 88,8 %. Untuk lebih jelasnya akan peneliti tampilkan berupa tabel berikut.

Tahap	Jumlah Siswa		Ketuntasan Klasikal
	Tuntas	Tidak Tuntas	
Pra	6	12	33,3 %
Pasca	16	2	88,8 %

Tahap awal pembelajaran masih sama seperti hari biasa. Perbedaannya terletak pada kegiatan ini. Setelah melakukan menampilkan video dan meminta siswa menuliskan imajinasinya tentang seorang pebisnis ke dalam cerita pendek, peneliti mendapatkan poin-poin penting, yaitu sebagai berikut.

1. Siswa telah berlatih menulis cerita pendek dengan sungguh-sungguh dalam kelompoknya. Siswa bekerja sama memberikan masukan sebagai perbaikan pada temannya yang memberi usulan perkembangan tulisan.
2. Siswa terlihat sangat antusias membayangkan kesuksesan tokoh pebisnis di pekerjaannya. Siswa merasa menuliskan cita-citanya ke dalam bentuk cerita pendek.
3. Siswa tidak kelihatan bingung lagi berimajinasi.
4. Siswa terlihat bersemangat dan sangat antusias dalam mengomentari rencana temannya dalam menulis cerita.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran ini, peneliti menyimpulkan pemberian tindakan yang berupa penggunaan model STALAKMID sudah memuaskan. Ketuntasan klasikal telah mencapai KKM yang ditentukan yaitu 88,8 % dari jumlah siswa. Kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung sudah tertib dan kondusif. Hal itu disebabkan oleh kesadaran siswa untuk membayangkan kesuksesan dari seseorang yang berprofesi dalam kewirausahaan.

Upaya yang penulis tempuh melalui tindakan penggunaan model STALAKMID pada siswa kelas IXA SMP Negeri 7 Muaro Jambi ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa upaya-upaya yang penulis lakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas IXA SMP Negeri 7 Muaro Jambi dengan menggunakan model STALAKMID sudah berhasil. Keberhasilan ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran siswa sebelum dan setelah diterapkannya model pembelajaran ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan perkembangan penelitian tindakan ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Model STALAKMID menjadikan siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak didominasi guru dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Model STALAKMID memberikan suasana yang menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.
3. Dengan aktifnya siswa dan didukung suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran kemampuan siswa menulis ceritapendek dapat meningkat.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Model STALAKMID dalam penelitian ini dapat dijadikan alternatif model pembelajaran untuk kompetensi dasar menulis cerita pendek.
2. Jika model STALAKMID dipakai dalam pembelajaran, sebaiknya guru memperhatikan betul efisiensi penggunaan waktu.

3. Penelitian tindakan kelas ini dapat ditindaklanjuti oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowidjojo, Soedjono. 2003. *Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fajri, dkk. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tampubolon, DP. 2008. *Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, Agus. 2007. *Bahasa Indonesia Untuk SMP dan MTS Kelas IX*. Jakarta: Erlangga.
- Widodo. 1997. *Teknik Wartawan Menulis Berita*. Surabaya: Indah.